

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Konsep Pembinaan Ekstrakurikuler

Menurut kamus bahasa Indonesia (2001:152)“Pembinaan” berasal dari kata “Bina” yang artinya sama dengan “bangun”. Defenisi pembinaan adalah suatu proses atau cara perbuatan pembina dan menyempurnakaan sekelompok orang atau siswa untuk perubahan agar memperoleh hasil yang baik. Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai pembangun yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai yang tinggi. Pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan membuat sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Widjaja (1988:56) mengatakan bahwa pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian,diawali dengan mendirikan membutuhkan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

Banyak sekali definisi dari pembinaan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli melalui buku-buku tentang pembinaan, pendidikan, media massa maupun yang terdapat di dalam makalah-makalah yang disampaikan melalui seminar-seminar yang membahas tentang pembinaan. Untuk itu penulis mengemukakan beberapa definisi tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dari para ahli dibawah ini.

Menurut Subagiyo (2003:23) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan sifat periodik adalah ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesaat atau pada saat tertentu saja seperti pertandingan olahraga. Sedangkan yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus menerus seperti latihan kesenian seperti seni tari dan musik.

Ekstrakurikuler tari dilaksanakan mencakup keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari yang dilakukan diluar jam pelajaran. Untuk menyelesaikan satu program ekstrakurikuler dilakukan siswa di luar pelajaran disekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami berkaitan antara mata pelajaran seni, penyakuran minat dan bakat.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran baik wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertntu memiliki tujuan

tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:2) sebagai berikut:

Kegiatan Ekstrakurikuler bertujuan agar:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
 - Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - Berbudi pekerti luhur
 - Memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - Sehat rohani dan jasmani
 - Berkepribadian yang mantap dan mandiri
 - Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan diatas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memilki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

2.2 Konsep Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah didalamnya terjadi bentuk sistem kerja sama yang dilakukan oleh satu orang

untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam ekstrakurikuler diberikan bimbingan dan pelatihan agar dapat melatih diri dalam beradaptasi, membantu kerja kelompok, menanamkan rasa solidaritas setia kawan menjaga kekompakkan bertanggung jawab dan kemandirian.

Menurut Wahjosumidjo (2010:256-257) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah akan memberikan penyelenggara pendidikan disekolah. Hal ini akan terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin seluruh siswa dan petugas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang tinggi sehingga dengan keterlibatan semua pihak dapat memberikan pengarahan. Pembinaan ekstrakurikuler adalah guru atau petugas yang di tunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini untuk memaksimalkan dari tujuan ekstrakurikuler sekolah yang menyediakan perencanaan kegiatan yang disusun sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam seminggu satu kali, kegiatan ekstrakurikuler dalam pengaturan pembiayaan akan melibatkan pihak sekolah, wali murid dan pemerintah.

2.3 Teori Ekstrakurikuler

Menurut Soetcipto (1999:163), mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antara sebagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian tujuan intrakurikuler (kegiatan sekolah yang sudah terprogramm sesuai jadwal), serta

melengkapi usaha pembinaan manusia indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.

Muhaimin (2007:74) mengatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Menurut Wahjosumidjo (2011:256) ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.

Suryosubroto (2009:287-288), mengartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan anatara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Menurut Wiyani (2013:107), menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Ada dua jenis ekstrakurikuler yaitu bersifat rutin dan periodik. Ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesaat pada saat tertentu saja pertandingan olahraga. Sedangkan yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus menerus seperti latihan kesenian seperti seni tari dan musik.

Ekstrakurikuler tari dilaksanakan mencakup keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi herak tubuh tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari yang dilakukan diluar jam pelajaran. Untuk menyelesaikan satu program ekstrakurikuler dilakukan siswa diluar jam pelajaran disekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara mata pelajaran seni, penyaluran minat dan bakat.

Dari penjelasan diatas dapat penulis bermukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:2) sebagai berikut: kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar:

Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi Pekerti Luhur
- c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d. Sehat rohani dan jasmani
- e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
- f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- g. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan

pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari penjelasan diatas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin di capai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

2.4 Teori Pembinaan Ekstrakurikuler

Suryosubroto (1987:77:79) mengatakan teori pembinaan ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, sarana dan prasarana dan evaluasi/penilaian.

2.4.1 Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa.

Menurut Soetcipto (1999:162), bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar sebagai mata pelajaran, menyalur bakat, minat, menunjanjh pencapaian tujuan intrakurikuler (kegiatan sekolah yang sudah terprogram sesuai jadwal).

2.4.2 Memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat siswa yang bermakna.

Di dalam usaha pembinaan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa, sejauh mungkin tidak membebani siswa, sehingga dapat memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang berpotensi, dan pihak sekolah harus memberikan tempat penyaluran bakat kepada siswa.

2.4.3 Adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan.

Sebelum guru ekstrakurikuler membina ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester, selain bermanfaat

bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam melakukan revisi.

2.4.4 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

Pelaksanaan ekstrakurikuler dilakukan oleh semua siswa yang memiliki bakat yang terdapat dalam diri masing-masing siswa, namun bakat juga tidak berjalan dengan baik jika tidak dibarengi niat dari siswa tersebut. Jika bakat dan minat siswa tumbuh dan berkembang maka akan membangun sumber daya yang berkualitas dan diharapkan.

Menurut Suryosubroto (2002), ekstrakurikuler memiliki tujuan, materi, metode, sarana prasaran dan penilaian.

1. Tujuan

Bahan tujuan pengajaran menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar. Tujuan dalam pembinaan ekstrakurikuler merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam pembinaan ekstrakurikuler di SMPN 21 Pekanbaru berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembinaan ekstrakurikuler. Pada dasarnya rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah dia menyelesaikan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Inti dari tujuan pembinaan pada hakikatnya adalah hasil belajar yang sangat diharapkan.

2. Materi

Materi pembinaan ekstrakurikuler dirumuskan setelah tujuan ditetapkan. Materi harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tujuan.

3. Metode

Di dalam pembinaan ekstrakurikuler metode yang dipakai dalam pembinaan ekstrakurikuler sama metodenya dalam proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Metode ini diharapkan tumbuh sebagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa bergerak sebagai penerima atau yang akan dibimbing.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua sarana atau media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses penagajaran terencana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu tujuan tercapai dengan efektif. Sarana yang digunakan dalam pembinaan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti alat media, alat bantu berupa, laptop, speaker, ruangan, kostum, aksesoris yang mendukung pengajaran.

5. Penilaian atau Evaluasi

Meurut sudjana (2008:105) mengatakan bahwa aspek-aspek pembinaan mencakup penyusunan suatu pelajaran, pengadaan bahan-bahan pengajaran, strategi belajar mengajar, penilain hasil belajar siswa, berdasarkan rambu-rambu yang ada dalam kurikulum potensial. Upaya pembinaan ini dilakukan setiap saat guru mengajar, sehingga kelemahan dan kekurangan dalm hal pengajaran dapat di

perbaiki dari waktu ke waktu. Indikator keberhasilan pembinaan dilihat dari proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa pada akhir pengajaran.

Aspek-aspek pembinaan diatas tentu direncanakan, diorganisasi, dilaksanakan dan diawasi oleh Kepala Sekolah atau didelegasikan kepada Wakil Kepala Sekolah. Aspek pembinaan tersebut harus dilaksanakan berkesinambungan sehingga merupakan kegiatan rutin bagi semua staf dan siswa. Pada akhir program diadakan evaluasi untuk senantiasa diadakan perbaikan dan penyempurnaan sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal dari waktu ke waktu.

2.5 Konsep Pembinaan Tari

Dari pembinaan (1975:70) secara umum, pembina tari hanya dengan pembinaan manajemen lainnya. Suwandono, mengatakan bahwa tari memerlukan pembinaan secara sungguh, mantap dan terarah untuk kemudian dikembangkan mutunya selaras dengan alam pikiran dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

Menurut Suwandono (1975:82-83) bahwa tari tradisi dan tari kreasi yang dibina dan dikembangkan mutunya, memegang peranan penting dalam perkembangan tari kita dimasa yang akan datang. Karena tari tradisi dan tari kreasi merupakan dasar dan sumber penciptaan tari dimasa yang akan mendatang perlu dipelihara karena mencerminkan kekayaan harta warisan dan kesatuan bangsa Indonesia yang tercermin dalam bhineka tunggal ika.

Menurut Seodarsono (1972:27) mengatakan bahwa, untuk pencapaian pembinaan tari diperlukan apabila tari tradisi dan tari kreasi bisa berjalan dengan berdampingan karena tari tradisi yang ada di Indonesia harus menjadi tari tradisi yang hidup agar tidak ada manusia yang kolot, sedangkan tari kreasi merupakan

salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat yang sudah menginjak ke jenjang pembaharuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pembinaan tapi perlu peningkatan/pengembangan mutu dan bimbingan/pengarahan.

2.6 Teori Pembinaan Tari

Widaryanto (2007:2) mengatakan bahwa tari disebut dengan seni yang paling tua. Dan mungkin dapat dikatakan bahwa tari lebih tua dari seni itu sendiri. Tari terdapat di sekuruh penjuru dunia dengan berbagai bentuk, sifat dan fungsi, dan kegitannya saling berkesinambungan.

Beberapa element-element dasar tari menurut Pekerti (2007:4) yaitu a) gerak sebagai bahan baku yaitu gerkan-gerakan tubuh yang kita miliki. b) tubuh sebagai alat ekspresi yaitu suatu sifat ungkapan dari kombinasi bahasa tubuh, misalnya dalam keadaan tidur, makan, senang, susah dan sebagainya. c) ruang yaitu besar kecilnya volume suatu gerak, dalam ruang terdapat garis, volume, arah dan dimensi, level, fokus pandangan. d) waktu yaitu cepat lambatny dalam melakukan gerak seperti tempo, ritme dan lainnya. e) tenaga yaitu suatu usaha yang mengawali serta mengahiri sebuah gerkan tari, seperti intensitas, tekanan dan kualitas.

Menurut Sedyawati (1979:39), pembinaan tari merupakan usaha-usaha yang meliputi: pemeliharaan, penyelamatan, pengolahan, dimana termasuk pula usaha-usaha pemberian bimbingan, pengarahan, penelitian panggilan, pencatatan

dan peningkatan mutu. Semua itu saling berkaitan dengan yang lainnya, juga dapat merupakan serangkaian usaha yang dilaksanakan kontiniu.

Suwandono (1988:72) menjelaskan bahwa sasaran pembina tari, khususnya tari tradisi dan tari kreasi adalah untuk meningkatkan kegairahan kehidupan tari tradisi yaitu dengan cara membina usaha- usaha pendidikan, penyajian, pembicaraan, penelitian, loka karya, wisata karya, festival dan lomba.

Dalam melaksanakan usaha membina dan mengembangkan tari tradisi dan tari kreasi, bahwa hasil pembinaan dan pengembangan haruslah merupakan suatu yang baru dan berbedadbdengan apa yang telah ada. Adanya pengertian keharusan ini mengakibatkan adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu bentuk tari baru, tanpa memperhatikan nilai-nilai seni yang harus digarap dan dikembangkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan seni tari sangat diperlukan di dalam lingkungan sekolah untuk dapat membina siswa menjadi lebih berkembang dan terarah.

2.7 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Pembinaan Ekstrakurikuler di SMP, diantaranya :

Skripsi Irnawati (2014) yang berjudul “ Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Randai di SD Negeri 020 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Singingi”. Kerangka yang digunakan adalah teori pembinaan ekstrakurikuler. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teori-teori yang digunakan.

Skripsi Yunita (2010) yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 12 Pekanbaru” yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Negeri 12 Pekanbaru. Kerangka teori yang digunakan adalah konsep pembinaan dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengambil referensi dalam skripsi ini adalah teknik-teknik pengumpulan datanya.

Skripsi Nadya Atika (2014) yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari Sapu Tangan di SMP Negeri 10 Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas bagaimanakah Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari Sapu Tangan di SMP Negeri 10 Pekanbaru Provinsi Riau. Kerangka yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Ira Gusnita (2015) yang berjudul “Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari (Burung Gasiong) di SMA Negeri 1 Kampar Kecamatan Kampar Kabupten Kampar Provinsi Riau. Kerangka yang digunakan adalah konsep Pembinaan dan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah kualitatif.

Skripsi Irma Triani (2015) yang berjudul “Pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri Kemala Bhayangkari Pekanbaru”. Dengan Kerangka bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri Kemala Bhayangkara Pekanbaru. Kerangka yang digunakan adalah konsep pembinaan dan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.